

**CANDI BUDHA KALIBUBUK DI DESA KALIBUKBUK, BULELENG-BALI
(SEJARAH PENEMUAN, BENTUK , UKURAN, PROSES PEMUGARAN DAN
POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS TERPADU SERTA
PENGUNAANYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL)**

Oleh :

Putu Penti Sarjana, (NIM 0914021054),

(e-mail:peni.sarjana@yahoo.co.id)

Wayan Sugiarta^{*})

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui proses penemuan, bentuk dan proses pemugaran Situs Budha Kalibubuk (2) Untuk mengetahui strategi belajar dalam pemanfaatan Candi Budha Kalibukbuk sebagai sumber Pembelajaran di SMP Negeri 3 Banjar. (3) Untuk mengetahui aspek-aspek yang berguna dari Candi Budha Kalibukbuk sebagai sumber pembelajaran IPS Terpadu dan kontribusinya dalam perkembangan sejarah Lokal di Bali Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengkajian ke situs Candi Budha Kalibukbuk dan mencari solusi dalam pemecahan yang dihadapi oleh pembelajaran IPS terpadu terkait kurangnya minat siswa disekolah dalam mempelajarinya dengan mengembangkan sumber pembelajaran diluar kelas dengan Candi Budha Kalibukbuk sebagai sasarnya. Dalam pengembangan pembelajaran ini peneliti menggunakan kelas VII-1 pada SMP Negeri 3 Banjar. Selain itu peneliti mencoba mengkaji potensi yang dimiliki oleh Candi Budha Kalibukbuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Adapun langkah-langkahnya yaitu penentuan tempat penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, teknik validitas data, dan metode Analisis data. Penentuan tempat dan informan dipergunakan sebagai acuan obyek penelitian dan sumber informasi yang mendukung penelitian. Data-data di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian divaliditas dan dianalisis dengan langkah-langkah kualitatif.

Hasil penelitian ini ialah (1) Candi Budha Kalibukbuk ditemukan pada tahun 1994, candi ini berbentuk stupa yang terdiri dari 2 Candi Perwara dan 1 Candi Induk. Ukuran Candi Induk dengan tinggi 12 meter dan lebar 7 meter dan Candi Perwara berukuran tinggi 5 meter dan lebar 2,7 meter; (2) Strategi yang bisa dipergunakan dalam pemanfaatan Candi Budha Kalibukbuk sebagai sumber pembelajaran diantaranya model kontekstual, pembelajaran diluar kelas, metode karyawisata, inquiri dan diskusi kelompok dan hasilnya metode ini mampu meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa; (3) Aspek-aspek dari Candi Budha Kalibukbuk yang dapat dikembangkan dari sumber pembelajaran diantaranya aspek bentuk, aspek pewarisan nilai toleransi dan candi ini memiliki nilai yang strategis bagi perkembangan sejarah bagi Bali pada umumnya dan Bali utara pada khususnya.

Kata kunci: Candi Budha Kalibukbuk, Sumber Belajar dan Fungsi candi.

Abstract

his study aims to (1) To find out the process of the invention, the shape and the restoration of the World Buddhist Kalibubuk (2) To know the strategies learned in the Buddhist temple Kalibukbuk utilization as a source of learning in SMP Negeri 3 Banjar. (3) To determine the useful aspects of the Buddhist temple as a source of learning Kalibukbuk Integrated IPS and its contribution in the development of local history in North Bali. The research was carried out by assessing the site to Kalibukbuk Buddhist temple and seek solutions in solving faced by integrated social studies related to lack of interest in school students learn to develop learning resources outside the classroom with the buddhist temple Kalibukbuk as a target market. In this study researchers used a development class VII-1 at SMP Negeri 3 Banjar. In addition, researchers tried to assess the potential of the Buddhist temple Kalibukbuk.

The method used in this study is a qualitative method. The steps are the determination of the place of research, the method of determining informants, data collection method consisted of observational techniques, interview techniques and engineering documentation, technical data validity, and methods of data analysis. Determination of the place and the informant used as a reference object of research and resources that support research. The data in get through observation, interview and documentation. The data have been collected and analyzed later divaliditas with qualitative measures.

Results of this study are (1) Buddhist Temple Kalibukbuk discovered in 1994, this temple stupa consisting of 2 and 1 temple Perwara Parent. Parent Candi size with a height of 12 meters and a width of 7 meters and Perwara measuring 5 meters high and 2.7 meters wide, (2) strategies that can be used in a Buddhist temple Kalibukbuk utilization as a source of learning such as contextual models, learning outside the classroom, field trip methods , the inquiry and discussion groups and the results of this method can improve students' creativity and understanding, (3) aspects of the Buddhist temple Kalibukbuk that can be developed from sources such as the learning aspect of the form, the value of tolerance and inheritance aspects of this temple has a strategic value for the development of historical for Bali in general and in particular northern Bali.

Keywords: Buddhist Temple Kalibukbuk, Learning Resources and Functions temple.

*) Dosen Pembimbing Artikel

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu Proses yang sangat kompleks dan memerlukan berbagai factor pendukung dalam mencapai tujuan dan kesuksesannya. Berbagai komponen yang sangat diperlukan diantaranya adalah adanya sumber belajar siswa yang dapat membantu mereka untuk cepat dalam memahami suatu pelajaran. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri peserta didik dan memudahkannya dalam proses belajar (Arsyad, 1997:102). Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Arsyad mengatakan sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.

Berbagai permasalahan sering muncul di lapangan yaitu di sekolah atau tepatnya di kelas sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPS terpadu adalah kurangnya motivasi dalam pembelajaran baik siswa maupun guru. Mata pelajaran IPS Terpadu memiliki citra sebagai mata pelajaran hafalan belaka, tanpa makna dan juga membosankan, tanpa suatu hal yang bisa dirasakan secara langsung oleh siswa.

Solusi dalam masalah ini yaitu dengan suatu inovasi pembelajaran dan melakukan suatu terobosan baru yaitu dengan pembelajaran diluar kelas agar siswa secara aktif ikut serta dalam pembelajaran.

Pembelajaran diluar kelas bukan tidak memerlukan pembelajaran seperti biasa namun merupakan implementasi pembelajaran di kelas. Didalam pembelajaran diluar kelas ini diperlukan suatu sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa. Di dalam KTSP, pemilihan sumber belajar berasal dari hal-hal yang ada disekeliling siswa sehingga mudah untuk dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh Susilo yaitu sebagai berikut.

Agar pengalaman belajar dapat diperoleh siswa dengan baik, maka diperlukan adanya sumber bahan. Dalam hal ini sumber bahan dapat berupa obyek langsung dan dapat pula obyek tidak langsung. Obyek langsung artinya bahwa siswa benar-benar diajak kelokasi atau tempat pembelajaran misalnya berkunjung ke desa, ke pantai dan sebagainya dalam bentuk survey. Obyek tidak langsung dapat diwujudkan dalam bentuk audio visual, gambar, foto dan sebagainya (Susilo, 2008:133-134).

Terkait dengan hal ini, pada pembelajaran IPS terpadu di SMP 3 Banjar terutama pada pembahasan perkembangan masyarakat Hindu Budha di Indonesia selalu berpatokan pada Jawa termasuk hasil kebudayaanya selalu menggunakan contoh candi di Jawa. Untuk itu

digunakanlah Candi Budha Kalibukbuk sebagai sumber belajar karena terletak disekitar lingkungan siswa.

Setelah dilakukan pengamatan secara lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS terpadu terletak pada proses pembelajaran yang tidak kreatif . permasalahan yang timbul terletak pada metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru belum dapat menerapkan pembelajaran inovatif secara maksimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah bervariasi dan juga penugasan. Cara ini kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran karena siswa tidak mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan. Ketika siswa diberikan tugas, biasanya mereka tidak begitu memperhatikan tugas tersebut. Mereka lebih banyak mencontek milik teman yang mereka anggap mampu mengerjakan tugas tersebut tanpa memahami tugas tersebut secara lebih mendalam.

Melihat permasalahan tersebut, maka diberikan suatu solusi pemecahan masalahnya. Solusinya adalah dengan merubah metode yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih inovatif dan bervariasi salah satunya

mengajak siswa ketempat yang bisa di jadikan sumber pembelajaran bagi siswa.

Dari latar belakang tersebut dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut diantaranya (1) Bagaimanakah proses penemuan, bentuk dan juga proses pemugaran Candi Budha Kalibubuk? (2) Bagaimanakah strategi dalam memanfaatkan Candi Budha Kalibubuk sebagai Sumber pembelajaran IPS terpadu pada materi perkembangan Hindu-Budha di SMP Negeri 3 Banjar? (3) Apakah aspek-aspek dari Candi Budha Kalibukbuk yang dapat dipergunakan sebagai sumber pembelajaran IPS Terpadu dan kontribusinya dalam perkembangan sejarah local di Bali Utara?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui proses penemuan, bentuk dan proses pemugaran Situs Budha Kalibubuk. (2) Untuk mengetahui strategi belajar dalam pemanfaatan Candi Budha Kalibukbuk sebagai sumber Pembelajaran di SMP Negeri 3 Banjar. (3) Untuk mengetahui aspek-aspek yang berguna dari Candi Budha Kalibukbuk sebagai sumber pembelajaran IPS Terpadu dan kontribusinya dalam perkembangan sejarah Lokal di Bali Utara.

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain: (1) Masyarakat dapat

mengetahui arti Candi Budha Kalibukbuk sebagai bukti masuknya pengaruh Hindu-Budha ke Bali. (2) Dalam perspektif kesejarahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang obyektif tentang masa lalu dan diharapkan dapat menghasilkan hal yang berguna bagi Bali terutama untuk Bali Utara. (3) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas Pengetahuan mahasiswa Undiksha tentang situs sejarah di Bali. (4) Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan hipotesa baru mengenai metode pembelajaran yang menarik terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. (5)

METODE

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang mencakup: (1) penentuan lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian di dua tempat yakni di Candi Budha Kalibukbuk dan di SMP Negeri 3 Banjar (2) metode penentuan informan yang dipergunakan ialah Snowball dan purposive sampel. Informan-informannya diantaranya A.A. Ngurah

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Candi Budha Kalibukbuk

Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai fungsi dan tata cara penggunaan suatu peninggalan sejarah sebagai sumber pembelajaran di Sekolah. Kemudian manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya insan akademik Jurusan Pendidikan sejarah tentang Candi Budha Kalibukbuk. (2) Dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan Hindu-Budha di Bali pada masa awal perkembangannya. (3) Dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran diluar kelas yang dilakukan di sekolah.

Sentanu, Bapak Witana, Bapak Purnayasa, Made Utama, Nyoman Suwitri dan Ketut Suka (3) metode pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (4) teknik validitas data (5) teknik analisis data. Waktu proses pembelajaran yang dilakukan yakni pada 22 mei, 25 mei dan 2 juni 2013 di kelas VII-1 SMP Negeri 3 Banjar.

ditemukan tahun 1994 oleh seorang penggali sumur kemudian dilakukan ekskavasi dan dipugar dari tahun 2000

sampai 2009. (2) Candi Budha Kalibukbuk merupakan sebuah peninggalan agama Budha berupa stupa. (3) Candi Budha Kalibukbuk dapat dikembangkan sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu (4) Aspek dari Candi Budha Kalibukbuk yang dapat dikembangkan sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu diantaranya aspek bentuk dan aspek pewarisan nilai toleransi. (5) Pembelajaran diluar kelas mampu meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu. (6) Penemuan situs Candi Budha Kalibukbuk memiliki arti yang penting bagi perkembangan sejarah lokal Bali utara.

PEMBAHASAN

Sejarah penemuan Candi Budha Kalibukbuk diawali pada tahun 1994 di tanah tegalan milik A.A. Ngurah Sentanu. Penemuan berawali dengan penggalian sumur ditanah tegalan miliknya. Saat menggali banyak ditemukan tumpukan benda-benda aneh kemudian dilaporkan pada Balai Arkeologi Denpasar. Setelah ekskavasi disimpulkan benda-benda itu adalah bekas suatu bangunan suci umat Budha. Kemudian dilakukan proses pemugaran yang selesai pada tahun 2009. Candi ini berbentuk stupa dengan 3 buah candi yaitu 2 Candi Perwara dan 1 Candi Induk. Secara kosmologis candi ini terdiri dari 3 bagian yaitu kaki candi

(*kamadhatu*), badan candi (*rupadhatu*) dan atap candi (*arupadhatu*). Setiap bagian candi memiliki makna-makna simbolis yaitu kaki candi melambangkan dunia disaat manusia dipenuhi hawa nafsu. Badan candi melambangkan manusia mulai meninggalkan keduniawian dan atap candi melambangkan manusia telah memutuskan hubungan dengan keduniawian. Candi induk memiliki bentuk eksagonal dan memiliki ruangan yang berfungsi sebagai tempat persembahyangan. Atap candi berbentuk stupa dengan dikelilingi oleh stupa-stupa kecil diempat penjuru mata angin. Candi perwara berbentuk persegi dan pada atap candi berbentuk stupa. Letak candi dibangun berjajar arah barat timur, Candi Induk berada ditengah dengan diapit 2 Candi Perwara disebelah barat dan timur. Candi ini dibangun menghadap ke selatan diatas tanah berbentuk persegi panjang dengan ukuran 29 x 19 meter. Candi ini dibangun dari bahan dasar Bata yang sering disebut Bata tipe Majapahit dengan ukuran 40 x 20 x 10. Candi Induk memiliki ukuran tinggi 12 meter dengan diameter dasar candi sebesar 7 meter. Kedua Candi Perwara memiliki ukuran yang sama yaitu tinggi 5 meter dan lebar 2,7 meter. Disitus ini selain ditemukan fondasi candi juga ditemukan berbagai bentuk Stupika, Materai, Kereweng,

Keramik dan Uang Kepeng yang memiliki arti religius yang tinggi. Pada awalnya candi ini tidak mendapat persetujuan untuk dipugar oleh dinas purbakala nasional karena minimnya temuan pada situs, namun mengingat pentingnya situs ini maka candi ini dipugar walaupun bahan dasarnya sebagian besar buatan sekarang. Proses ekskavasi dilakukan dari awal ditemukan tahun 1994 sampai tahun 2000 kemudian dipugar dari tahun 2000 sampai tahun 2009.

Model pembelajaran yang relevan untuk menggunakan Candi Budha Kalibubuk sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu yaitu model pembelajaran kontekstual. Dalam pelaksanaannya di kelas VII-1 SMP Negeri 3 Banjar dengan menggunakan Candi Budha Kalibubuk sebagai sumber pembelajaran. Melalui menggunakan model kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil pembelajaran. dari hasil evaluasi yang dilakukan pada awalnya dikelas VII-1 tingkat ketidak lulusan siswa itu sebesar 37,5% dan setelah proses pembelajaran dengan model kontekstual dengan melakukan pembelajaran diluar kelas tingkat ketidak lulusan siswa menjadi menurun yaitu sebesar 6,25%. Dari cerminan ini model kontekstual akan mampu menjadi solusi pembelajaran IPS terpadu yang selama ini terasa sangat

membosankan bagi siswa. Pembelajaran diluar kelas ini akan sangat menantang bagi siswa karena membuat mereka mencari sendiri masalah yang diberikan bukan diberikan pengetahuan. Dengan langkah ini maka pengetahuan akan mereka kontruk sendiri dan akan lama diingat.



Gambar 1. Candi Budha Kalibubuk



Gambar 2. Proses pembelajaran di dalam Candi Budha Kalibubuk.

Aspek-aspek dari Candi Budha Kalibubuk yang dapat dikembangkan sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu diantaranya aspek bentuk dan aspek pewarisan nilai toleransi. Aspek bentuk ini

diantaranya menyangkut relevanya candi ini dengan kurikulum yang ada, yang tidak jauh berbeda dengan candi-candi yang ada di Jawa sehingga bagus dikembangkan sebagai sumber pembelajaran berbasis lokal. Kemudian aspek pewarisan nilai toleransi disini yaitu walaupun candi ini merupakan Candi Budha namun sering dipakai persembahyangan oleh umat Hindu. Didalam candi juga terdapat suatu tempat pemujaan Hindu, termasuk odalan pada candi dilakukan 2 kali. Pertama pada hari raya Saraswati dan juga hari raya Waisak. Hal ini sangat bagus dikembangkan untuk membentuk sikap toleransi beragam dimasyarakat dewasa ini.

Candi Budha Kalibukbuk memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan sejarah lokal di Bali utara. Candi ini memiliki arti yang strategis bagi perkembangan sejarah Bali khususnya Bali utara. Candi ini merupakan pintu masuk

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa Candi Budha Kalibukbuk ditemukan pada tahun 1994 secara tidak sengaja oleh seorang penggali sumur. Kemudian karena masyarakat tidak paham akan temuan tersebut kemudian dilaporkan pada badan arkeologi Denpasar. Candi Budha Kalibukbuk terdiri dari 3 buah Candi yaitu

dari rekontruksi perkembangan Hindu-Budha di Bali. Dikatakan demikian karena pada awalnya para ahli banyak mengatakan perkembangan Hindu-Budha pada awalnya berasal dari Bali selatan karena banyaknya artefak pendukung yang ditemukan padahal jalur perdagangan internasional melalui pantai utara Bali. Hal ini diakibatkan oleh minimnya bukti-bukti artefak di Bali utara tentang penyebaran Hindu-Budha. Namun setelah ditemukannya situs ini maka pendapat awal perkembangan Hindu-Budha di Bali perlu dikonstruksi lagi karena mulai banyaknya artefak pendukung yang ditemukan di Bali utara. Hal inilah menjadikan situs Candi Budha Kalibukbuk sangat penting bagi perkembangan sejarah Bali dan lokal di Bali utara karena mampu membuat titik balik pandangan-pandangan lama sekaligus menjadikan Bali utara menjadi obyek menarik bagi para peneliti kesejarahan dan kebudayaan.

1 Candi induk dan 2 Candi perwara. Candi ini memiliki bentuk dasar segidelapan yang berukuran 7 meter setinggi 12 meter untuk Candi induknya. Bentuk dasar Candi perwara adalah persegi dengan ukuran 2,7 meter. Atap semua Candi yang ada berbentuk Stupa. Candi ini menghadap keselatan dan pada Candi induk yang

terletak ditengah-tengah terdapat sebuah ruangan yang memiliki fungsi khusus.

Candi Budha Kalibukbuk dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dengan menggunakan suatu strategi khusus yang dapat mengajak siswa kelapangan untuk melakukan berbagai kajian yang relevan. Strategi atau model yang relevan diantaranya metode kontekstual yang bagus bagi perkembangan siswa. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 3 Banjar mencerminkan keberhasilan pembelajaran dengan model kontekstual.

Aspek-aspek penting dari Candi Budha Kalibukbuk sebagai Sumber pembelajaran ialah aspek bentuk dan juga aspek pewarisan nilai toleransi beragama. kontribusi candi ini sangat besar bagi rekontruksi sejarah Bali dan meningkatkan

peran Bali utara dalam perkembangan sejarah Bali. Hal ini menjadi nilai tersendiri dari Candi Budha Kalibukbuk karena mampu mematahkan hipotesis pengaruh Peradaban Hindu-Budha pada masa awal perkembangannya dan melahirkan hipotesis baru yang memandang posisi Bali utara semakin penting dalam perkembangan sejarah Bali.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. Kumpulan Naskah Situs Kalibukbuk sebuah bunga rampai. Balai Arkeologi Denpasar.

Ardika, I Wayan, I Made Sutaba. 1997. *Dinamika Kebudayaan Bali*. Denpasar: Upada Sastra.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.

Laksmi, A.A. Rai Sita, I Made Mardika, Ketut Sudrama. 2011. *Cagar Budaya Bali Menggali Kearifan Lokal Dan Modal Pelestariannya*. Denpasar: Warmadewa University press.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan media dan Sumber pembelajaran*.

Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sudamala Media Pengenalan,
Pemahaman Dan Pelestarian
Situs. NO. 01/II, tahun 2007.

Sugiyanto, H. 2010. *Model-model
Pembelajaran inovatif.*
Surakarta: Yuma Pressindo

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R &
D. Bandung: Alfabeta.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar
Anak Di luar Kelas.*

Yogyakarta: Diva Press.

Wahyuni, Purnomo. 2005. *Belajar dan
Pembelajaran Sejarah (Buku
Ajar).* Singaraja: IKIP negeri
Singaraja.

Susilo, Muhamad Joko. 2008.
*Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.